



Manfaat Renungan Pagi Terhadap Ketaatan Siswa

Ester Handayani¹, Ramses Simanjuntak²

Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia^{1,2}

ester.ramsester@gmail.com¹, simandjoentak.ramsester@gmail.com²

Article History Submitted: 20 September 2023 Accepted: 28 November 2023 Published: 29 November 2023	Keywords: <i>Character; Devotional; Education; Obedience; Students; Youth</i> Kata Kunci: Karakter; Ketaatan; Pendidikan; Remaja; Renungan; Siswa-siswi
---	--

Abstrack

Having a child who is in his teens causes a lot of fear in parents. Parents' biggest fear is the societal impact on their child. Especially if you look at the current conditions, many teenagers are falling into the current of juvenile delinquency due to misassociation. The author can understand the fear experienced by parents because there have been too many bad examples of the influence of association on adolescents. Print and electronic mass media news show that every day there is terrible news about troubled teenagers. They commit crimes, brawls, gangs, taking illegal drugs, drug and alcohol addiction.

Abstrak

Memiliki anak yang menginjak usia remaja menimbulkan banyak ketakutan pada orang tua. Ketakutan terbesar orang tua adalah dampak pergaulan bagi anak mereka. Apalagi jika melihat kondisi saat ini, banyak remaja yang terjerumus dalam arus kenakalan remaja akibat dari salah pergaulan. Penulis dapat memahami ketakutan yang di alami oleh para orang tua karena sudah terlalu banyak contoh buruk tentang pengaruh pergaulan pada remaja. Berita media massa cetak dan elektronik menunjukkan bahwa setiap hari ada saja berita yang mengerikan tentang remaja yang bermasalah. Mereka melakukan tindakan kriminal, tawuran, nge-geng, mengonsumsi obat-obatan terlarang, kecanduan narkoba dan minuman keras.

PENDAHULUAN

Menurut Sirajuddin Saleh, karakter adalah hal penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu di bentuk dengan baik. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau berkarakter baik.¹

¹Sirajuddin Saleh, *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa*, Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global" kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 oktober 2016.

Karakter dalam pendidikan juga sudah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam pilarnya yaitu cipta, rasa, dan karsa. Menurut Ki Hajar Dewantara, manusia memiliki daya jiwa yaitu cipta, karsa dan karya. Pengembangan manusia seutuhnya menuntut pengembangan semua daya secara seimbang. Pengembangan yang terlalu menitikberatkan pada satu daya saja akan menghasilkan ketidak-utuhan perkembangan sebagai manusia. Pendidikan jangan hanya mencerdaskan pengetahuan seseorang, tetapi juga mencerdaskan tentang sikap dan budi pekerti seseorang untuk kebaikan generasi yang akan datang.²

Dapat diketahui bahwa saat ini penggunaan teknologi pada usia remaja sering disalah-gunakan untuk menyimpan gambar dan film porno bahkan ada remaja sudah melakukan hal yang lebih mengerikan lagi, mereka gemar mengirimkan gambar-gambar bugil tubuhnya sendiri atau merekam adegan-adegan seksual dengan handphone lalu disebar, seakan-akan mereka sudah tidak memiliki rasa malu untuk berbuat demikian. Kalau dulu orang tua bisa menggeledah kamar dan lemari anak untuk bisa menemukan buku atau majalah porno, tetapi sekarang hal itu sulit ditemukan karena adanya *password system* yang ada di dalam *handphone*.³

Di pihak lain, sebuah fenomena kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini di Yogyakarta, yang di kenal dengan nama klitih, menunjukkan bahwa apa yang dilakukan remaja saat ini tidak hanya merugikan diri sendiri saja tetapi sudah membahayakan nyawa orang lain. Dalam setiap aksinya tidak segan-segan untuk melukai orang lain. Untuk itu kehadiran sekolah dalam menanamkan Pendidikan karakter sangat diperlukan, sebagai benteng bagi para remaja untuk menolak kenakalan remaja di usia mereka.

Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta adalah salah satu sekolah swasta Kristen yang ingin menjadikan siswa menjadi anak yang takut akan Tuhan, mandiri, dan berguna bagi dunia. Sekolah ini adalah sekolah yang mempunyai tujuan untuk membina karakter dan kerohanian anak agar bertumbuh secara optimal, mengembangkan sikap mental positif dan kedisiplinan, membiasakan sikap sopan santun dan bertanggungjawab, melatih anak berpikir komprehensif dan mendalam, melatih anak mengembangkan pengetahuan yang di dapat sesuai kebutuhan lingkungan, dan melatih anak memiliki ketrampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, selain membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, Sekolah Kristen Kalam Kudus Yogyakarta juga membekali mereka dengan pembinaan karakter dan kerohanian sehingga siswa bisa memiliki hati yang takut akan Tuhan. Kegiatan kerohanian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta adalah

² Edi Setianto, *Siswa dan Lingkungannya: Potret Kegelisahan Guru :Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Guru SLTP Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), 80.

³ Paul Gunadi, Andrew Abdi Setiawan, dan Lortha Gb. Mahanani, *Memahami Remaja dan Pergumulannya*, (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2015), 88.

kegiatan kerohanian harian (renungan pagi dan refleksi), kegiatan kerohaniam mingguan (Student Fellowship, Persekutuan Doa, Cerdas Tangkas Alkitab, Kelompok sel, Game), Kegiatan kerohanian bulanan (ibadah gabungan kelas VII,VIII, dan IX), kegiatan kerohanian tahunan (Vacation Bible School, Natal, Paskah, retreat).

Selain melalui kegiatan kerohanian, Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta juga membekali siswanya dengan pengembangan karakter ke arah Kristus. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dengan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), live in, bakti sosial, dan kemah.

Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus juga diterapkan budaya SMART , S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan), M (Maaf), A (Antri), R (Ringkas, Rapi, Rawat, Rajin), T (Terima Kasih, Tolong). Kegiatan kerohanian, pengembangan karakter dan budaya SMART yang dilakukan di Sekolah Mengengah Pertama Kristen Kalam Kudus, diharapkan bisa membangun karakter siswa menjadi karakter yang taat kepada Kristus. Pada penulisan ini, penulis hanya akan membahas mengenai renungan pagi siswa yang dilakukan setiap hari di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini metode yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif., sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah analisis korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴ Sedangkan analisis korelasional adalah analisis yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lainnya.⁵ Penulis menggunakan bentuk penelitian kuantitatif korelasional karena untuk mengetahui bagaimana hubungan antara renungan pagi di sekolah dengan ketaatan siswa Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian. Kemudian penulis akan melakukan pengelolaan data dan menganalisisnya. Pengelolaan data ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Ada 30 responden yang dipilih sebagai sample dalam penelitian ini, dan ada 13 pernyataan yang ada di dalam angket penelitian, yang harus di jawab oleh responden. Di bawah ini adalah daftar pernyataan yang harus di jawab oleh responden :

Tabel 1.1 Tabel Pernyataan Yang Di Jawab Oleh Responden

⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang:UIN Maliki Press,2008), 149

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:SIC,2010), 34

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG KADANG	TIDAK PERNAH
1	Saya mengerti isi renungan pagi di sekolah dengan baik.			
2	Setiap minggu saya pergi beribadah ke gereja			
3	Senang melayani Tuhan			
4	Berdoa setiap hari			
5	Membully teman			
6	Membantu orang lain yang membutuhkan			
7	Menyapa / memberi salam kepada guru, saat bertemu dengan guru			
8	Berkata jujur			
9	Tak sengaja menonton iklan bernbau porno			
10	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik			
11	Mengambil barang yang bukan milik saya (mencuri)			
12	Mencontek jawaban teman saat ujian			
13	Datang ke sekolah tepat waktu			

Setelah angket terkumpul, kemudian penulis mengelompokkan jawaban dari responden untuk setiap pernyataan. Di bawah ini adalah tabel pengelompokkan jawaban responden terhadap pernyataan dalam angket:

Tabel 1.2 Pengelompokan Jawaban Responden

PERNYATAAN	Jumlah jawaban responden		
	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
Saya mengerti isi renungan pagi di sekolah dengan baik.	13	16	1
Setiap minggu saya pergi beribadah ke gereja	19	10	1
Senang melayani Tuhan	22	6	2
Berdoa setiap hari	22	7	1
Membully teman	4	11	15
Membantu orang lain yang membutuhkan	18	11	1
Menyapa / memberi salam kepada guru, saat bertemu dengan guru	19	10	1
Berkata jujur	4	25	1
Tak sengaja menonton iklan berbau porno	11	16	3
Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	9	20	1
Mengambil barang yang bukan milik saya (mencuri)	3	16	11
Mencontek jawaban teman saat ujian	1	16	13
Datang ke sekolah tepat waktu	15	13	2

Setelah mengelompokkan jawaban dari responden, penulis kemudian menghitung skor jawaban dari responden. Di bawah ini dapat di lihat tabel skor jawaban responden dari setiap pernyataan dalam angket :

Tabel 1.3 Tabel skor Pernyataan Dalam Angket

RESPONDEN	SKOR PERNYATAAN													TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	34
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	30

3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
4	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	2	2	26
5	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	31
6	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	32
7	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	30
8	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	32
9	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	31
10	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	31
11	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	35
12	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	35
13	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	32
14	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	30
15	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	31
16	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	32
17	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	35
18	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	32
19	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	33
20	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	31
21	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	34
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	33
24	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	30
25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	34
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	36
27	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	31
28	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	31
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
30	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28

Uji Validitas

Validitas instrumen berhubungan dengan kesesuaian dan ketepatan fungsi alat ukur yang digunakannya. Sebelum instrument tersebut digunakan di lapangan, perlu adanya pengujian validitas terhadap instrument tersebut. Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁶ Dengan kata lain validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan.

Menurut Dwi Prayitno, analisis validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi.

⁶ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta:Mediakom,2009),16.

Pengujian validitas dapat menggunakan validitas uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria, jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen (item-item pernyataan) mempunyai korelasi yang signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Tabel di bawah ini adalah tabel r hitung, jika 30 responden yang di pakai dalam penelitian ini, maka besarnya r hitung adalah 0,361 (dengan signifikansi 0,05),

Tabel 1.4 Nilai-Nilai r Product Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)		95 % (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,396	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,276	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			

26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			
----	-------	-------	----	-------	-------	--	--	--

N = Jumlah sampel yang digunakan untuk menghitung r

Sumber : Sugiono (2010:455)

Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas Angket Dampak Renungan Pagi Terhadap Ketaatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta

No Item	r hitung	r tabel 5% (30)	Keterangan
1	0,625	0,361	Valid
2	0,674	0,361	Valid
3	0,521	0,361	Valid
4	0,637	0,361	Valid
5	0,390	0,361	Valid
6	0,504	0,361	Valid
7	0,588	0,361	Valid
8	0,693	0,361	Valid
9	0,497	0,361	Valid
10	0,626	0,361	Valid
11	0,623	0,361	Valid
12	0,711	0,361	Valid
13	0,463	0,361	Valid

Hasil perhitungan uji validitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung > r tabel pada nilai signifikasi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan (item) dalam angket penelitian ini valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian (perhitungan selengkapnya ada pada lampiran).

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian yang menggunakan metoda kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.⁷

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kontruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*,(Bsndung:Refika Aditama,2012),236

pernyataan tersebut konsisten.⁸ Menurut Imam Ghozali, uji reliabilitas ini menggunakan cara pengukuran *repeated shot* atau pengukuran ulang, dimana pengukuran dilakukan ulang dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau melihat korelasi antara jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbachs alpha > 60% atau 0,6.⁹ Sedangkan menurut Priyanto, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment (r tabel) pada taraf signifikansi 0,05.¹⁰

Untuk uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus *Croanbach's Alpha*. Kriteria dari nilai *Croanbach's Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 1.7 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	13

Tabel 1.8 Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mengerti Isi Renungan	29,03	15,689	,535	,810
Setiap Minggu Saya Beribadah Ke Gereja	28,83	15,454	,592	,806
Senang Melayani Tuhan	28,77	16,047	,407	,820
Berdoa Setiap Hari	28,77	15,702	,552	,809
Membully Teman	29,20	16,579	,244	,835

⁸ H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis 10,0 Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit UNDIP,2005),41.

⁹ H. Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis 10,0 Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang:Badan Penerbit UNDIP,2005),41.

¹⁰ Dwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta:Mediakom,2009),26.

Membantu Orang Yang Membutuhkan	28,87	16,257	,395	,820
Memberi Salam Kepada guru	28,83	15,868	,492	,813
Berkata Jujur	29,33	16,161	,639	,808
Tak Sengaja Menonton Iklan Berbau Porno	29,17	16,075	,372	,823
Mengerjakan Tugas Dengan Baik	29,17	15,868	,543	,810
Mengambil Barang Yang Bukan Miliknya	29,17	15,385	,518	,811
Mencontek	29,03	15,275	,636	,802
Datang Tepat Waktu	29,03	16,309	,338	,825

Berdasarkan uji reliabilitas, dan berdasarkan kriteria pengukuran uji reliabilitas, nilai kontruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbachs alpha* > 60% atau 0,6. Dari tabel di atas, dapat di lihat semua pernyataan-pernyataan berkorelasi secara signifikan dan konsisten. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbachs alpha* = 0,827 > 0,6.

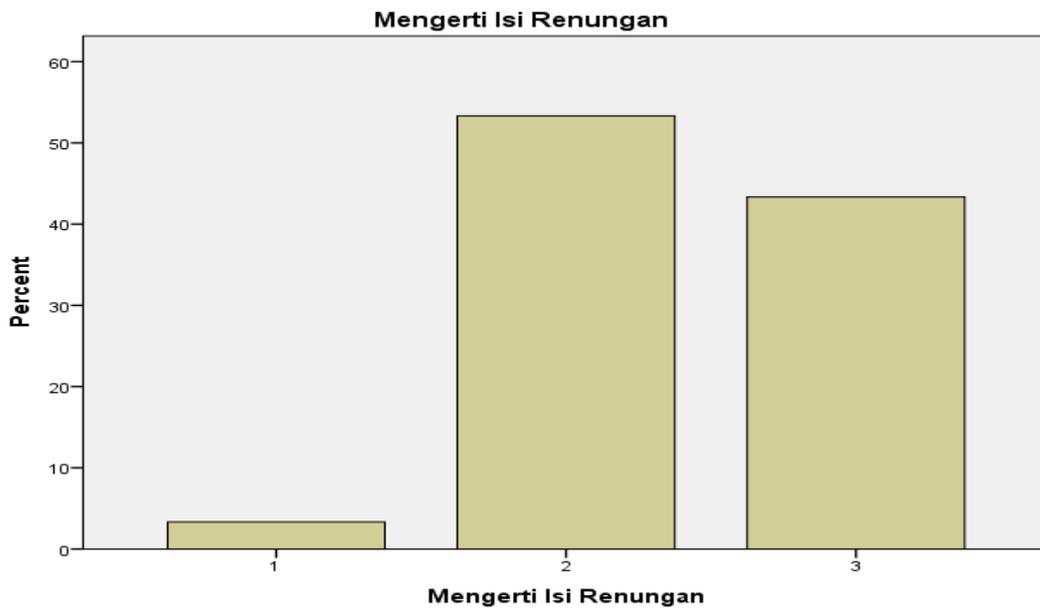
Menurut Priyanto, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment (r tabel) pada taraf signifikansi 0,05. Dari data di atas kita juga dapat melihat nilai alphanya lebih besar dari 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Frekuensi

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui penyebaran jawaban respnden terhadap kuesioner yang telah disebar. Adapun penyebaran frekuensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Pernyataan No 1 “ Saya mengerti isi renungan pagi di sekolah dengan baik”

Tabel 1.9 Mengerti Isi Renungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	16	53,3	53,3	56,7
3	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.1 Mengerti Isi Renungan

Berdasarkan tabel di atas, ada 13 siswa (43,3%) dalam mengikuti renungan pagi di sekolah selalu dapat memahami pesan Firman Tuhan, sedangkan ada 16 siswa (53,3%) dalam mengikuti renungan tidak selalu dapat memahami isi pesan dari Firman Tuhan. Ada 1 siswa (3,3%) yang selalu tidak dapat memahami isi pesan dari Firman Tuhan.

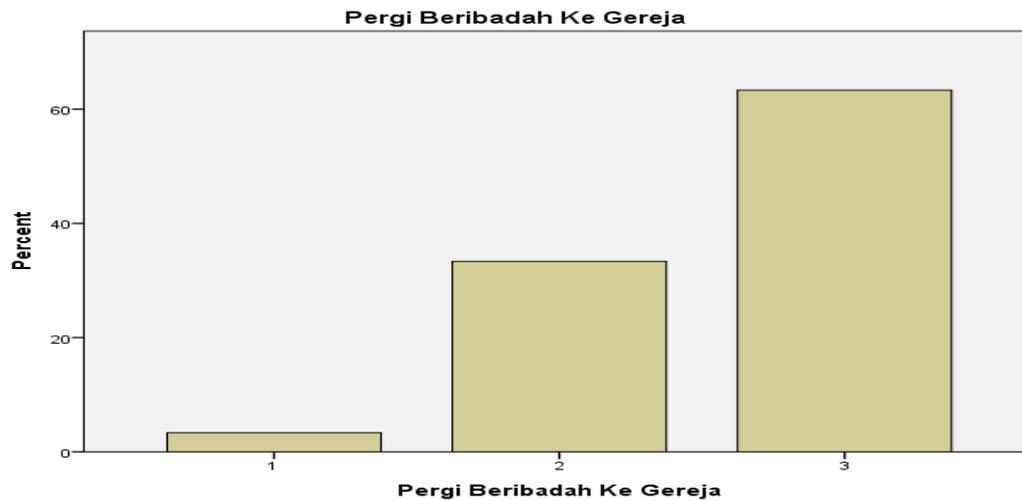
Analisa Mengenai Mengerti Isi Renungan Pagi Dengan Baik

Dalam tabel diatas, dari 30 responden, ada 16 siswa yang hanya kadang-kadang saja mengerti pesan Firman Tuhan pada saat renungan pagi di sekolah dan ada 1 siswa yang tidak pernah paham akan isi renungan pagi, hal ini bisa disebabkan karena bahan renungan tidak sesuai untuk usia remaja. Tema-tema yang disajikan pun terlalu bersifat umum sehingga membuat siswa, yang saat ini menginjak usia remaja kurang tertarik. Ilustrasi dalam renungan juga tidak menggambarkan tentang kehidupan remaja sehingga sulit untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari remaja. (Contoh renungan dapat dilihat dalam lampiran).

Pernyataan No 2 “ Setiap minggu saya pergi beribadah ke gereja”

Tabel 1.10 Pergi Beribadah Ke Gereja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	10	33,3	33,3	36,7
3	19	63,3	63,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.2 Pergi Beribadah Ke Gereja

Berdasarkan tabel di atas, ada 19 siswa (63,3%) dalam setiap minggunya sering pergi beribadah ke gereja, ada 10 siswa (33,3%) yang hanya kadang kadang saja pergi beribadah ke gereja dan ada 1 siswa (3,3%) yang tidak pernah pergi beribadah ke gereja.

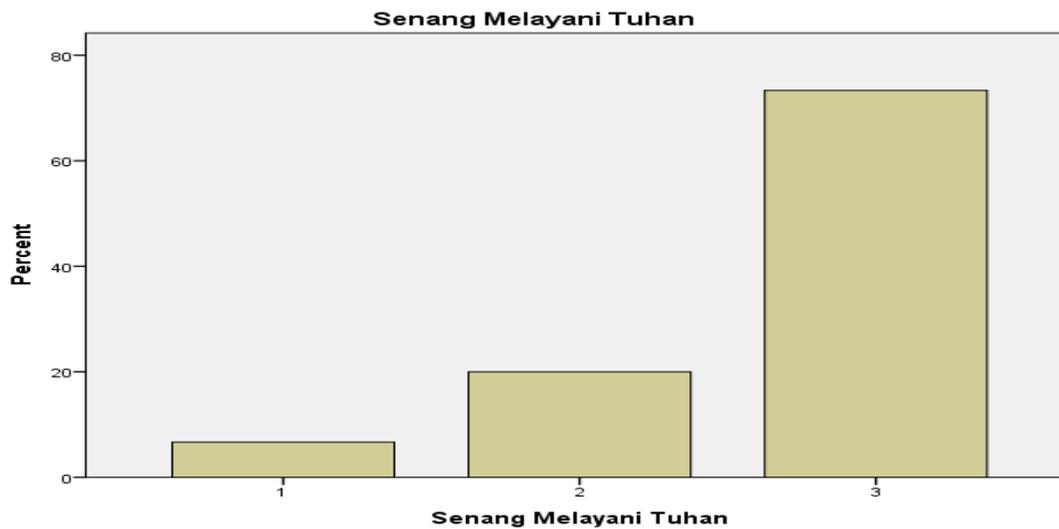
Analisa Mengenai Pernyataan 3 “ Setiap Minggu Rutin Beribadah Ke Gereja”

Besarnya prosentase di atas menunjukkan bahwa 63%, siswa Sekolah Menengah Pertama Kalam Kudus Yogyakarta adalah siswa yang taat beribadah ke gereja. Ada dampak yang positif dari renungan pagi yang dilakukan setiap hari di sekolah, ketika mereka dapat mengerti pesan Firman Tuhan dengan baik, membuat ketaatan mereka dalam beribadah pun lebih baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil dalam tabel korelasi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara “mengerti isi renungan pagi” dan “beribadah ke gereja“. Sedangkan siswa yang kadang-kadang beribadah ada sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan masa remaja adalah masa yang penuh dengan pergolakan, termasuk dalam pergolakan rohaninya. Pergolakan tersebut biasanya disebabkan karena adanya perkembangan berpikir abstraknya, lingkungan sekitarnya yang semakin kompleks, dan adanya keinginan dalam kemandirian berpikirnya.

Pernyataan No 3 “ Senang Melayani Tuhan ”

Tabel 1.11 Senang Melayani Tuhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	6,7	6,7	6,7
2	6	20,0	20,0	26,7
3	22	73,3	73,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.3 Senang Melayani Tuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang senang saat melayani Tuhan ada 22 orang (73,3%), yang kadang-kadang ada 6 orang (20,0%) dan tidak pernah ada 2 orang (6,7%).

Analisa Mengenai Pernyataan 4 “ Senang Melayani Tuhan ”

Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus, dalam kegiatan kerohanian yang ada di sekolah, semua siswa dilibatkan dalam pelayanan, seperti bermain musik, worship leader, singer, doa, operator LCD, petugas persembahan, memimpin renungan pagi. Kebiasaan yang baik ini ternyata membawa dampak yang baik. Dampak dari renungan pagi yang dilakukan setiap hari di sekolah, ternyata dapat membuat siswa senang dalam melayani Tuhan. Kebiasaan yang baik Hal ini dapat di lihat dari hasil dalam tabel korelasi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara “mengerti isi renungan pagi” dan “senang melayani Tuhan “

Pernyataan No 4 “ Berdoa Setiap Hari ”

Tabel 1.12 Berdoa Setiap Hari

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	8	26,7	26,7	30,0
3	21	70,0	70,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.4 Berdoa Setiap Hari

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang berdoa setiap hari ada 21 orang (70%), yang jarang berdoa ada 8 orang (26,7%) dan tidak pernah berdoa ada 1 orang (3,3%).

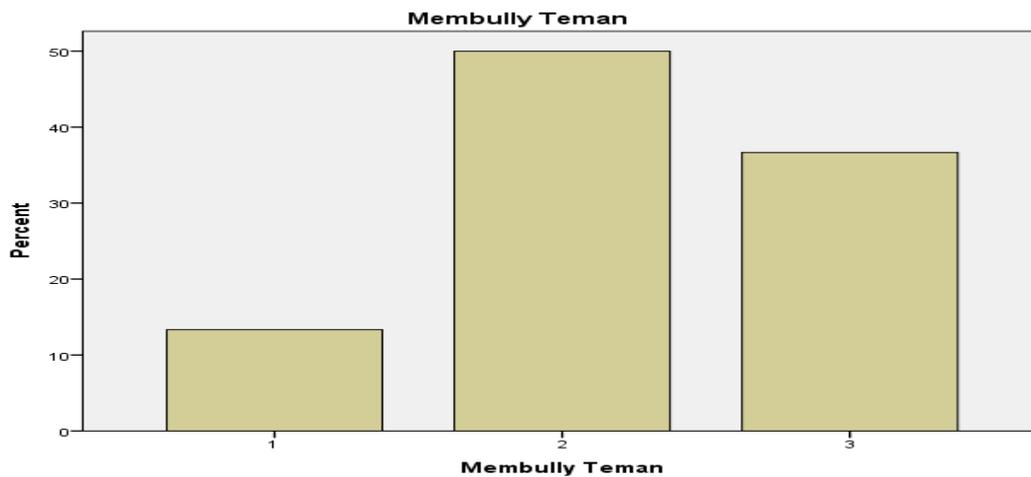
Analisa Mengenai Pernyataan 4 “ Berdoa Setiap Hari ”

Dari tabel di atas, sebesar 70%, menunjukkan bahwa siswa menyadari berdoa adalah hal yang harus dilakukan, dan hal itu dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tabel korelasi juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara renungan pagi dan berdoa setiap hari, semakin siswa mampu memahami pesan Firman Tuhan yang disampaikan melalui renungan pagi semakin besar pula keinginan untuk berdoa.

Pernyataan No 5 “ Membully Teman”

Tabel 1.13 Membully Teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	13,3	13,3	13,3
2	15	50,0	50,0	63,3
3	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.5 Membully Teman

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering membully temannya ada 4 orang (13,3%), yang kadang-kadang membully temannya ada 15 orang (50%), dan yang tidak pernah membully temannya ada 11 orang (36,7%).

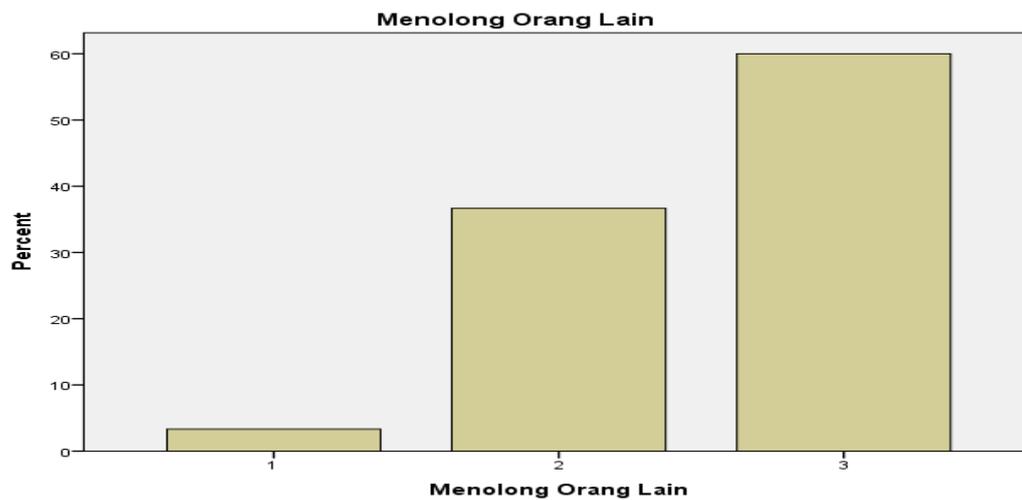
Analisa Mengenai Pernyataan 5 “ Membully Teman ”

Ada kalanya terlalu percaya diri dapat membuat anak-anak melakukan tindakan yang gegabah dan melakukan tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Mereka yang terlalu percaya diri, dengan seenaknya mengejek dan melecehkan teman yang lemah. Mereka suka menggunakannya sebagai bahan lelucon tanpa mau tahu dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. Biasanya anak yang di bully karena anak tersebut mempunyai konsep berpikir yang berbeda dari orang pada umumnya. Orang tua, guru, dan teman adalah orang yang sangat berperan dalam memberi gambaran tentang diri seseorang.

Pernyataan No 6 “ Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan”

Tabel 1.14 Menolong Orang Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	11	36,7	36,7	40,0
3	18	60,0	60,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.6 Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering membantu orang lain 18 orang (60%), yang kadang-kadang ada 11 orang (36,7%), dan yang tidak pernah ada 1 orang (3,3%).

Analisa Mengenai Pernyataan 6 “ Menolong Orang Lain Yang Membutuhkan”

Kegiatan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dalam mengembangkan sikap peduli dan empati terhadap orang lain biasanya dilakukan dengan membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah, berbagi kasih ke lingkungan sekitar sekolah atau ke panti jompo/panti asuhan. Penulis melihat ketika kegiatan-kegiatan yang bersifat spontan tersebut dilakukan, siswa mempunyai antusias yang besar. Kegiatan-kegiatan spontan tersebut dapat membantu anak dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang baik. Ketaatan kepada Tuhan dapat diwujudkan melalui rasa peduli dan empati terhadap sesama.

Pernyataan No 7 “ Menyapa/Memberi Salam Kepada Guru”

Tabel 1.15 Memberi Salam Kepada Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	10	33,3	33,3	36,7
3	19	63,3	63,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Gambar 1.7 Memberi Salam Kepada Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang suka memberi salam kepada guru ada 19 Orang (63,3%), yang kadang kadang memberi salam/menyapa guru ada 10 orang (33,3%), dan yang tidak pernah menyapa guru ada 1 orang (3,3%).

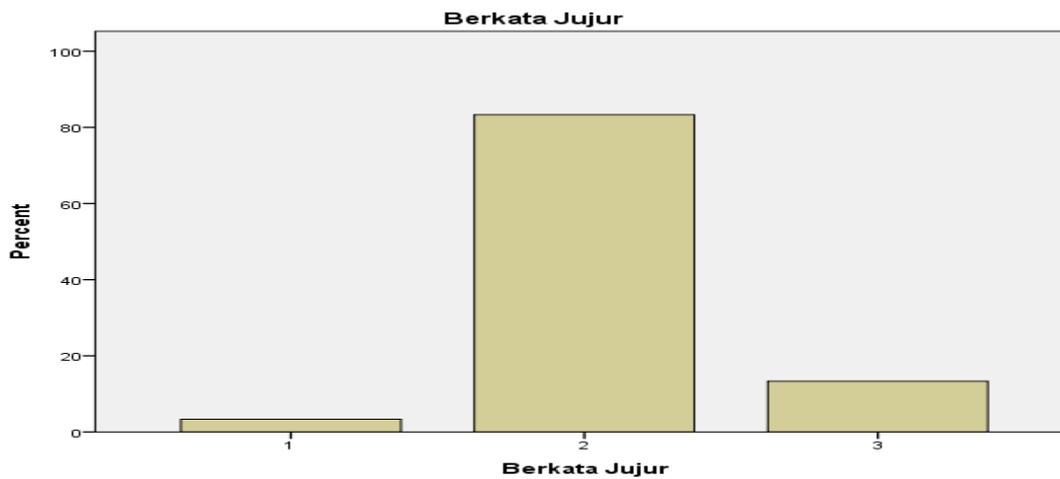
Analisa Mengenai Pernyataan 7 “ Menyapa/Memberi Salam Kepada Guru ”

Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, selalu membiasakan siswa untuk selalu memberi salam /menyapa guru. Selain memberi salam pada guru pada saat di kelas, pada saat bertemu pun siswa dibiasakan untuk memberi salam. Biasanya hal ini dilakukan siswa dengan berjabat tangan atau dengan mengucapkan salam.

Pernyataan No 8 “ Berkata Jujur ”

Tabel 1.16 Berkata Jujur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	25	83,3	83,3	86,7
3	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Gambar 1.8 Berkata Jujur

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering berkata jujur ada 4 orang (13,3%), yang kadang-kadang berkata jujur ada 25 orang (83,3%), dan yang tidak pernah berkata jujur ada 1 orang (3,3 %).

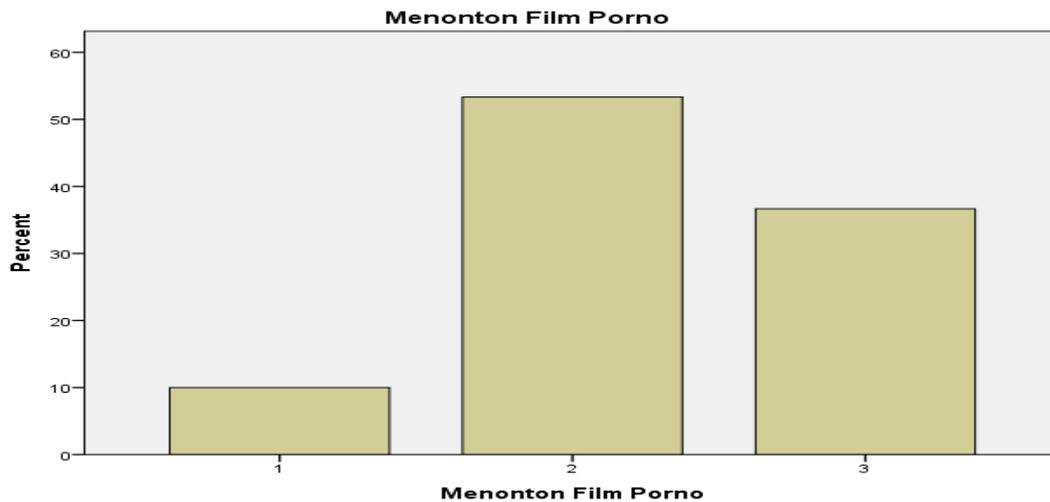
Analisa Mengenai Pernyataan 8 “ Berkata Jujur ”

Jujur adalah salah satu wujud yang dapat di lihat dari integritas seseorang. Kejujuran adalah hal penting yang harus terus diajarkan dan dibiasakan kepada anak untuk dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai orang percaya berkata jujur atau menjadi orang yang jujur adalah harga mutlak. Melalui renungan pagi, pentingnya kejujuran harus terus diajarkan karena pada saat usia remaja banyak pengaruh negatif dari lingkungannya.

Pernyataan No 9 “ Tak sengaja menonton iklan berbau Porno”

Tabel 1.17 Tak sengaja menonton iklan berbau Porno

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	10,0	10,0	10,0
2	16	53,3	53,3	63,3
3	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.9 Menonton Film Porno

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering menonton film porno adalah 3 orang (10%), yang kadang-kadang menonton film porno 16 orang (53,3%), dan yang tidak pernah menonton film porno 11 orang (36,7%).

Analisa Mengenai Pernyataan 9 “Menonton Film Porno”

Dari tabel di atas, lebih dari 50%, siswa Sekolah Menengah Kristen Kalam Kudus pernah menonton film porno. Hal ini disebabkan karena pada saat mereka memutar sebuah film, di pertengahan film tersebut terdapat adegan pornografi. Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa di mana organ seksual seorang anak sedang berkembang dan pada masa ini juga, siswa (remaja) sedang mengalami masa puber, sehingga hal ini bisa mendorong siswa untuk mempunyai rasa ingin tahu tentang hal-hal yang menyangkut tentang seksualitas. Apalagi saat ini perkembangan teknologi sangat memudahkan mereka untuk mendapatkan video-video porno.

Siswa Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta, mayoritas adalah anak yang orang tuanya mempunyai ekonomi menengah ke atas. Siswa Sekolah Menengah Pertama Kalam Kudus Yogyakarta sudah mempunyai handphone pribadi, sehingga akan sangat mudah mereka mengakses internet melalui handphone pribadi mereka bahkan ada juga yang di rumahnya orang tuanya memfasilitasi dengan jaringan wifi. Jika orang tua lengah dalam mengawasi anaknya yang sedang menginjak usia remaja, maka hal ini dapat membuat anaknya dapat terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang. Apalagi sekarang handphone menyediakan fasilitas “password” sehingga hal itu membuat orang tua semakin sulit dalam memantau hal-hal apa saja yang di akses anaknya melalui handphone.

Pernyataan No 10 “Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru Dengan Baik”

Tabel 1.18 Mengerjakan Tugas Dari Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	20	66,7	66,7	70,0
3	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Gambar 1.10 Mengerjakan Tugas Dari Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang suka mengerjakan tugas dari guru ada 9 orang (30%), yang kadang-kadang mengerjakan tugas dari guru dengan baik ada 20 orang (66,7%), dan yang tidak pernah mengerjakan tugas dengan baik ada 1 orang (3,3%)

Analisa Mengenai Pernyataan 10 “ Mengerjakan Tugas Dari Guru Dengan Baik”

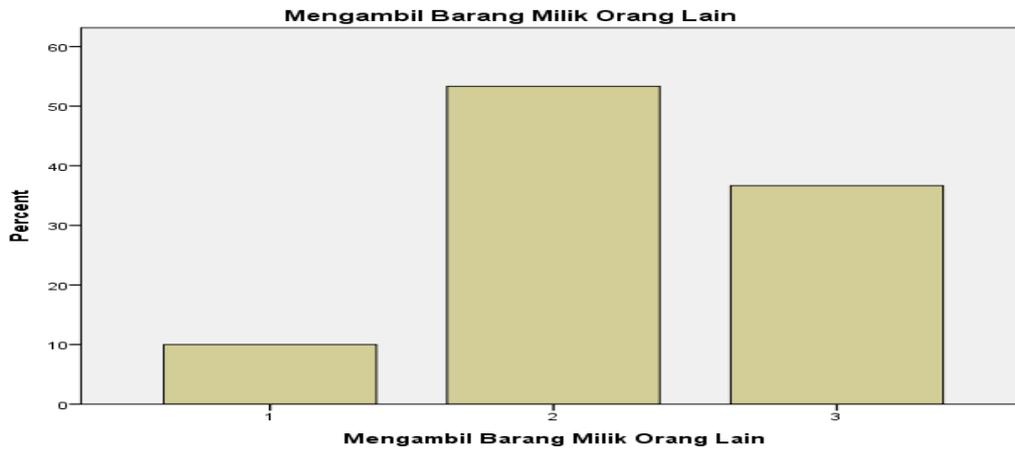
Mengerjakan tugas dari guru adalah salah satu wujud dari rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Rasa tanggung jawab yang kurang biasanya disebabkan karena ada kurangnya anak dalam hal pemberian tanggung jawab. Anak-anak biasa digampangkan dalam kehidupannya. Apa yang mereka butuhkan dapat dengan mudah mereka terima tanpa harus bersusah payah. Hal ini disebabkan karena mereka adalah anak-anak yang orang tuanya dari segi ekonomi tergolong orang yang mampu.

Pernyataan No 11 “ Mengambil Barang Yang Bukan ”

Tabel 1.19 Mengambil Barang Milik Orang Lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	10,0	10,0	10,0
2	16	53,3	53,3	63,3

3	11	36,7	36,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	



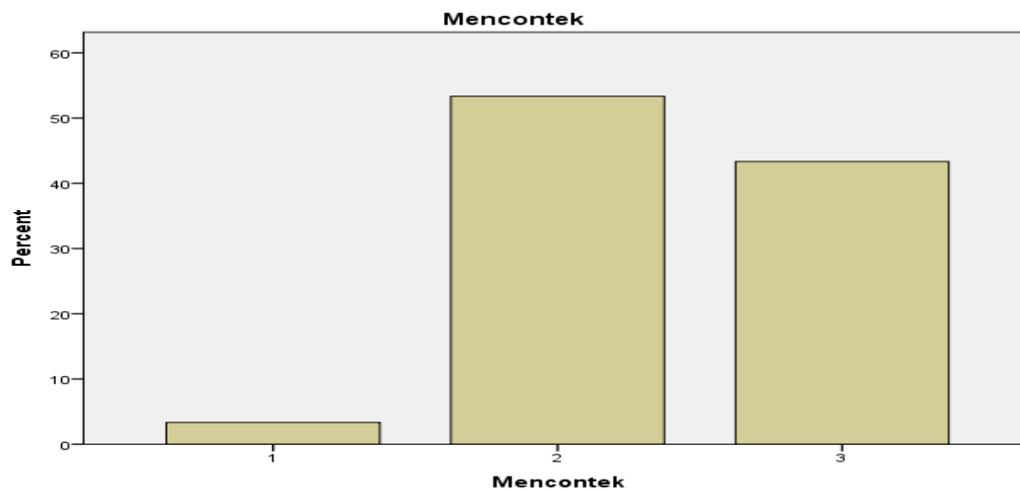
Grafik 1.11 Mengambil Barang Milik Orang Lain

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering mengambil barang milik orang lain ada 3 orang (10%), yang pernah mengambil barang milik orang lain ada 16 orang (53,3%) dan yang tidak pernah mengambil barang milik orang lain ada 11 orang (36,7%).

Pernyataan No 12 “ Mencontek”

Tabel 1.20 Mencontek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,3	3,3	3,3
2	16	53,3	53,3	56,7
3	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.12 Mencontek

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang suka mencontek ada 1 orang (3,3%), yang kadang-kadang mencontek ada 16 orang (53,3%) dan yang tidak pernah mencontek ada 13 orang (43,3%).

Analisa Mengenai Pernyataan 12 “ Mencontek Jawaban Teman Pada saat Ujian”

Faktor yang menyebabkan siswa mencontek biasanya bisa dikarenakan adanya tekanan yang terlalu besar, yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh siswa, pendidikan moral yang kurang, sikap malas. Perilaku mencontek ini jika dibiasakan akan menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri, tidak bertanggung jawab, tidak jujur.

Pernyataan No 13 “ Datang Ke Sekolah Tepat Waktu”

Tabel 1.21 Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	6,7	6,7	6,7
2	14	46,7	46,7	53,3
3	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	



Grafik 1.13 Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak-anak Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yang sering datang ke sekolah tepat waktu ada 14 orang (46,7%), yang kadang-kadang terlambat ada 14 orang (46,7%), dan yang sering datang terlambat ada 2 orang (6,6%). Biasanya siswa datang terlambat karena mereka bangun kesiangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan dan aktivitas rohani adalah sebuah kegiatan yang bernilai positif dan bertujuan untuk membangun ahlak, mental dan karakter seorang manusia. Jika seorang manusia sudah dibiasakan untuk melakukan aktivitas rohani dengan tertib, maka selanjutnya adalah tinggal melihat hasil dan buah dari aktivitas tersebut. Dalam hal ini aktivitas rohani itu adalah renungan pagi di sekolah yang diadakan oleh Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta untuk membekali siswanya agar menjadi manusia yang berahlak mulia dan berkarakter Kristus.

Tak dapat dipungkiri bahwa usia remaja adalah usia yang penuh gejolak dan usia ini sering disebut sebagai usia pencarian jati diri. Orang tua menjadi waswas karena ada begitu banyak ancaman yang bernilai negatif yang mengelilingi anak remaja. Kemajuan teknologi dan globalisasi membuat informasi menjadi tak terbendung. Masuknya arus budaya dunia barat yang bebas seolah membuka pintu bagi pergaulan anak remaja masa kini. Mereka diperhadapkan dengan pergaulan bebas, tawuran, pornografi, kekerasan, narkoba dan lain-lain.

Dari kenyataan tersebut di atas, Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta terdorong untuk menjadi lembaga pendidikan yang memberi nilai lebih dalam membawa anak remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk dan ikut-ikutan dalam kenakalan remaja yang tidak terpuji. Hal itu dipandang baik karena sekolah tidak hanya membekali siswa-siswi dengan kecerdasan kognisi dan mengukur mereka dengan ukuran angka-angka saja, melainkan juga harus menciptakan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter mulia.

Kegiatan renungan pagi ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.20 WIB setiap harinya dari hari Senin-Kamis, sedangkan pada hari Jumat siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta melaksanakan kegiatan Student Fellowship. Semua kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Materi renungan pagi yang disajikan adalah materi yang ditulis dan dipersiapkan oleh guru-guru yang tergabung dalam bidang kerohanian Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dengan tema yang selalu berbeda setiap bulannya.

Setelah diadakan penelitian melalui kuisioner dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan renungan pagi di sekolah ternyata mayoritas siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Kristen Kalam Kudus Yogyakarta merasa bahwa kegiatan renungan pagi itu penting, dan melalui renungan pagi mereka jadi memahami makna bergereja, membaca alkitab, persekutuan dan berdoa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran kepada berbagai pihak yang mendapat manfaat langsung dari peneliti, sebagai berikut:

Pertama, bagi sekolah, fasilitas tv led di sekolah pemakaiannya harus dalam pengawasan guru, materi renungan harian harus disesuaikan dengan konteks kehidupan remaja, dan terus melanjutkan program renungan pagi karena berdampak positif bagi siswa.

Kedua, bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru-guru dapat menjadi motivator dan agen perubahan dalam mendampingi siswanya. Bagi siswa guru adalah panutan yang patut di gugu dan di tiru, sikap dan perilaku seorang guru akan sangat membekas dalam diri siswa. Keteladan seorang guru akan menghasilkan karakter yang baik di dalam diri siswa

Ketiga, bagi orang tua. Dibutuhkannya peran orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga mengharuskan orang tua untuk selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak remaja untuk hidup di dalam kehidupan yang baik, jujur dan berintegritas. Orang tua harus menghadirkan mezbah keluarga dalam bentuk persekutuan dan doa keluarga yang di dalamnya share firman Tuhan menjadi kunci dari pembentukan karakter anak-anaknya.

Keempat, bagi pembaca, harapan akhir bagi penulis, biarlah hasil dari penelitian ini tidak hanya sekedar menjadi tulisan yang hanya dinikmati oleh pembaca, melainkan juga menjadi motivasi, spirit dan inspirasi baru untuk mulai berbenah terhadap pembentukan karakter anak remaja dengan membangun komunitas pemuridan dan mentoring dalam bingkai renungan pagi Firman Tuhan, terutama para orang tua dan guru yang terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai luhur dan mulia sehingga terwujudlah karakter Kristus dalam setiap pribadi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Sirajuddin Saleh, Peran Lembaga Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa, Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global” kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 oktober 2016.
- Edi Setianto, Siswa dan Lingkungannya: Potret Kegelisahan Guru :Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Guru SLTP Kota Yogyakarta, (Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), 80.
- Paul Gunadi, Andrew Abdi Setiawan, dan Lortha Gb. Mahanani, Memahami Remaja dan Pergumulannya, (Bandung: Visi Anugerah Indonesia, 2015)
- Kasiram, Metodologi Penelitian, (Malang: UIN Maliki Press, 2008)
- Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: SIC, 2010)
- Dwi Prayitno, Mandiri Belajar SPSS, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 16.
- Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- H. Imam Ghozali, Aplikasi Analisis 10,0 Multivariate Dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005)